

**UPAYA SEKOLAH MENGATASI *BULLYING* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SDN 61 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk memenuhi Sebagian Persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang ilmu Tarbiyah



OLEH :

MERRIEN CLAUDIA ANDHARY
NIM.1611240046

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Merrien Claudia Andhary

NIM : 1611240046

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Asalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Merrien Claudia Andhary

NIM : 1611240046

Judul : "Upaya sekolah mengatasi *Bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqaysah Skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Asalamualaikum, Wr. Wb

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M. Ag., M.P.d


Zubaidah, M.Us

NIP. 196903081996031005

NIDN. 2016047202



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

skripsi dengan judul **“Upaya sekolah mengatasi *Bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah”** yang disusun oleh Merrien Claudia Andhary NIM.

1611240046 telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 30 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ketua

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Sekretaris

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 NIP. 196911222000032002

Penguji I

Dr. Ali Akbariono, M.Pd
 NIP. 197509252001121002

Penguji II

M. Hidayaturrahman, M.Pd.I
 NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 30 Januari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005

MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

“ Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.” (Q.S. Ali Imron Ayat 103)

“Bekerja Untuk Ibadah”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. ALLAH SWT, Yang telah memberikan ridhoNya dan melancarkan Proses penyelesaian skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku ayahanda Fajarrudin dan Ibunda Surya Ningsih selaku malaikat yang merawat, mengurus, memberikan kasih sayang kepada mereka yang tidak pernah lelah.
3. Untuk adekku tercinta Djorghy Keimas, serta keluarga besarku yang memberikan dukungan, nasehat pengorbanan yang tidak akan terlupakan menyelesaikan studi dan skripsi ini.
4. Untuk Bapak dan Ibu kosku, Bapak Dedi dan Ibu Suparsih yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga PGMI B, yang selama ini bersama selalu menjadi tempat untuk bertukar pendapat belajar bersama dan menjadi tempat untuk bergurau berbagi suka dan duka bersama-sama menempuh perjuangan pendidikan ini dan terima kasih untuk sabat baikku Debby Millanti dan Hapla Pitriani yang selalu memberikan dukungan bantuan selama masa kuliah bersama dalam suka dan duka. Untuk sahabatku Lia agustina dan Reni sanjaya, Dina lavenia ,dan Untuk Teman-temanku satu organisasi DEMA yang aku sayangi Yayah, Dena, Fina, tahun 2016 hingga 2020, dan Untuk keluarga KKN Margo Mulyo Angkatan 2016-2020 Abada, Aris, Yogi, Arin, Meita, Widya, Sita, Laras,Retno, julita.
6. Almamaterku IAIN Bengkulu.

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Merrien Claudia Andhary

NIM: 1611240046

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

terkait dengan skripsi saya yang berjudul "Upaya Sekolah Mengatasi *Bullying* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 61 Bengkulu Tengah". Adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika di kemudian hari disetujui maka skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap di kenai sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL

BBFAHF2282569177

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Merrien Claudia Andhary

NIM.1611240046

ABSTRAK

Merrien Claudia Andhary, NIM. 161124004, Judul Skripsi ; “upaya sekolah mengatasi *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah.” Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing I :Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd., dan pembimbing II : Zubaidah M,Us.

Kata Kunci : Upaya Sekolah, Mengatasi di sekolah *Bullying*.

Bullying merupakan tindakan kekerasan ataupun pelecehan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh seseorang ataupun kelompok orang yang memiliki kekuasaan atau kekuatan untuk melakukan kekerasan terhadap pihak lain. Bentuk *bullying* diantaranya *bullying* fisik, Non-fisik, dan *bullying* mental/psikologis. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui apa upaya guru PAI mengatasi *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). 2) Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru PAI mengatasi *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). 3) Mengetahui apa saja solusi untuk mengatasi *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif Setting penelitian ini di SDN Bengkulu Tengah. Subjek dan informan dalam penelitian ini kepala sekolah, guru PAI, siswa pelaku *bullying*. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat adapun teknik analisa data menggunakan reduksi, penyajian data dan kesimpulan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan untuk hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya dapat diselesaikan Skripsi dengan judul " Upaya Sekolah Mengatasi *Bullying* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah

" Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *Uswatunhasanah* kita, Rasulullah Muhammad *Shallahu'Alaihi wa Sallam*. Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof, Dr.H. Sirajudin, M, M.Ag.M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas guna-guna siswa dalam bidang ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak memberikan bantuan dalam perkuliahan dan telah menyediakan segala fasilitas yang menunjang dalam proses perkuliahan. Sekaligus pembimbing I yang telah membimbing dalam proses pembuatan skripsi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGMI yang telah menjadi tempat menyampaikan keluh mahasiswa Prodi PGMI dalam urusan akademik maupun non akademik.
5. Ibu Zubaidah M,Us selaku Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelitian dalam menyelesaikan skripsi.

6. Bapak Ahmad Irfan S. Sos., I., Kepala perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta staf yang telah menyediakan fasilitas dalam pembahasan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama belajar mengajar di IAIN Bengkulu.
8. Kepala Sekolah SDN 61 Bengkulu Tengah dan staf yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di SDN 61 Bengkulu Tengah, serta Guru PAI SDN 61 Bengkulu Tengah yang telah membimbing dan bekerja sama dalam melakukan penelitian. Siswa – siswi SDN 61 Bengkulu Tengah yang telah berkenan bekerja sama dalam mengerjakan proses menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dibangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khusus dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISM-CHECKER.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian <i>Bullying</i>	13
2. Bentuk –bentuk <i>Bullying</i>	15
3. Faktor-faktor <i>Bullying</i>	16
4. Indikator <i>Bullying</i>	20

5. Langkah-langkah Mengatasi <i>Bullying</i>	22
6. Kiat-kiat pilihan mengenai kenakalan remaja.....	22
B. Minat Belajar.....	25
1. Pengertian Minat.....	25
2. Pengertian belajar.....	26
3. Jenis-jenis belajar.....	28
4. Ciri khas perilaku belajar.....	31
5. Fungsi Minat Dalam Proses Belajar.....	31
6. Hal-hal Yang Dapat Menumbuhkan Minat Belajar	33
7. Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	34
C. Pendidikan Agama Islam	36
1. Arti dan ruang lingkup agama Islam.....	36
2. Dasar pendidikan agama Islam.....	38
3. Macam-macam dasar pendidikan agama Islam.....	40
4. Sistematis sumber ajaran Islam.....	42
5. Dasar –dasar unsur pembentukan karakter anak.....	44
6. Perkembangan agama anak.....	45
7. Manusia dalam prepektif Islam.....	45
D. Penelitian Terdahulu	46
E. Kerangka Berfikir	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	57
B. Setting Penelitian	59

C. Subjek dan Informan	59
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Keabsahan Data	61
F. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	65
B. Deskripsi Hasil Penelitian	72
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	83

BAN V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1. Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel. 2.2. Kerangka berpikir.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan manusia seutuhnya yang mengembangkan akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.¹ Merupakan bagian penting dari proses pembentukan karakter yang ikut meningkatkan akhlak siswa. Pendidikan Agama Islam juga merupakan investasi dalam pengembangan pengetahuan anak dalam meningkatkan akhlak terhadap lingkungan sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam adalah sistem yang lengkap dengan sistematika yang epistemik yang terdiri dari teori, Praktek, metode, nilai, dan pengorganisasian yang saling berhubungan melalui kerja sama yang harmonis dalam konsepsi Islam tentang Allah, alam semesta, manusia dan masyarakat.²

Menurut Ahmad Tantowi Pendidikan Agama Islam merupakan transfer nilai keislaman kepada anak setidak-tidaknya memiliki tiga sasaran yaitu: ³*Pertama*, tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif, psikomotorik, dan kemampuan afektif. *Kedua*, adalah nilai-nilai yang ditransfer adalah nilai-nilai berupa nilai keimanan, ketakwaan, dan

¹ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu Pustaka Pelajar, 2019), h. 7.

² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2016), h. 26

³ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2008), h. 22

akhlak mulia yang menjaga hubungan dengan Tuhan, dengan sesama, dan dengan alam sekitarnya. *Ketiga*, adalah transformasi nilai-nilai yang mendukung kemajuan pribadi dan sosial, seperti: minat belajar, menghargai waktu, disiplin, etos kerja, kemandirian dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa, terjadi suatu proses pendidikan atau proses belajar yang akan memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat, maupun negara, sebagai penyebab perkembangannya.⁴ Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Tujuan pendidikan Agama Islam untuk mengatasi perilaku *bullying* dan mengurangi perilaku yang tidak baik menjadi baik, baik kepada Allah SWT, orang tua, guru, sesama teman, bahkan masyarakat. untuk memperkuat kepribadian siswa dalam menanamkan tentang Agama Islam. Mutu pendidikan Agama Islam sangat perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan minat belajar siswa, Pendidikan Agama Islam dalam menanggapi perilaku *bullying* saat ini, sedangkan mutu Pendidikan Agama Islam itu sendiri dapat dilihat dari minat seorang anak yang selama ini dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik disekolah/ madrasah. Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 20

⁴ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Depok :Kencana, 2016), h, 19-20

juli di SDN 61 Bengkulu Tengah dijelaskan ada gejala-gejala sebagai berikut seperti:

Pertama, adanya siswa yang memanggil temanya yang tidak menyenangkan. Maksudnya disini yaitu seperti menyinggung fisik, perbedaan warna kulit, dan memanggil dengan sebutan yang tidak sopan. Tentunya jika perbuatan ini dilakukan berulang kali maka menyebabkan korban menjadi tidak percaya diri yang rendah maka akan terjadi tindakan *bullying*.

Kedua, sebagian kecil siswa senior ada yang memaksa juniornya untuk sesuatu yang tidak ingin dilakukannya, misalnya menyuruh beli jajan dikantin, meminta-minta uang dengan adek kelas.

Ketiga, adanya siswa yang memukul, mendorong, temannya yang lebih lemah maksudnya disini memukul adalah melakukan suatu tindakan menyakiti temannya saat sedang berinteraksi didalam kelas ataupun luas kelas.

Keempat, adanya siswa yang mengambil dan merusak barang milik temannya.

Aksi mendorong teman, merebut mainan teman, mengolok atau mengejek, terkesan biasa karena lazim terjadi. Dan sebagai konsekuensinya, para korban *bullying* harus membayarnya bertahun-tahun kemudian. Padahal dalam Islam hal tersebut sangat dilarang karena ketika kita mencela orang lain belum tentu kita lebih baik

darinya, hal tersebut sesuai pada ayat (QS. Al Hujuraat :11) yang bunyinya yaitu:

تَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
 وَلَا نِسَاءٍ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
 تَتَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barang siapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

Maraknya perilaku negatif siswa semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah terbaikannya nilai-nilai kemanusiaan. Tentunya perilaku negatif tersebut tidak hanya mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat dimana proses berlangsung, tetapi juga menimbulkan sejumlah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi dari pendidikan di sekolah.

Bullying adalah sebuah isu yang tidak boleh dipandang sebelah mata dan diremehkan, bahkan disangkal keberadaannya. Siswa yang menjadi korban *bullying* akan menghabiskan banyak energi untuk memikirkan cara bagaimana menghindari pelaku *bullying* sehingga mereka hanya memiliki sedikit energi untuk belajar.

Begitu juga dengan pelaku *bullying*, mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan relasi sosial dan apabila perilaku ini terjadi hingga mereka dewasa tentu saja akan menimbulkan dampak negatif yang lebih luas.

Pengaruh tersebut sangat berbahaya dalam menentukan akhlak anak untuk masa depan yang baik, jika terjadi perilaku *bullying* maka terdapat dampak yang sangat berbahaya. Pendidikan Agama Islam sangat diharapkan agar dapat mengatasi perilaku *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa akhlak siswa tersebut menjadi lebih baik yang sesuai yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna menerapkan proses belajar yang diharapkan bagi siswa dapat terlibat langsung dalam menentukan akhlakul karimah.⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk membentuk akhlak siswa untuk mengatasi perilaku *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan materi Agama yang ditanamkan dalam proses belajar seperti tafaqur setiap hari Jum'at atau siraman rohani, yang

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2008), h.9.

berkaitan dengan pendidikan Agama Islam, sebab pendidikan Agama merupakan suatu pelajaran yang sangat bermakna bukan saja didunia tapi diakhirat. Contoh kecilnya saja ketika anak tersebut sudah tertanam jiwa Pendidikan Agama Islam maka perilaku anak tersebut akan sopan kepada siapapun, maka dari itu siswa harus mempunyai ilmu yang berbasis Agama. Melalui penelitian lapangan apa yang dilihat disekitar lingkungan. Disamping itu pertahapan mendidik anak tersebut dimulai dari suatu proses penelitian yang meliputi situasi dan kondisi anak tersebut, faktor yang mempengaruhi anak tersebut sehingga terjadi perilaku *bullying* merencanakan dan melaksanakan penelitian tersebut untuk mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi pada saat ini.

Pentingnya faktor minat dalam proses pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran PAI ialah dengan adanya minat belajar atau rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut.⁶ Untuk mewujudkan Pendidikan maka guru Agama dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, mengetahui tujuan yang hendak dicapai, serta menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan. Adapun upaya guru yang tidak boleh ditinggalkan adalah mengarahkan

⁶ H. Djaalii, *Psikologi Pendidikan*, (PT Bumi Aksara, 2013), h, 121

dan memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa-siswinya, agar apa yang disampaikan guru menimbulkan simpati bagi siswanya.

Tetapi jika seorang anak yang kurang perhatiannya terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru bukan berarti disebabkan dia tidak memiliki minat dalam belajar, boleh jadi ada gangguan dalam dirinya sehingga dalam proses belajar kurang efektif atau gurunya yang kurang dapat memberikan teknik pengajaran yang belum bervariasi sehingga anak menjadi tidak tertarik terhadap yang di jelaskan oleh guru atau karena ada faktor eksternal juga sehingga tersebut kegiatan belajar mengajar. Guru seharusnya lebih memperhatikan perbedaan individu anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologis.

Dengan demikian, minat belajar dapat mempengaruhi dan menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi pendidikan Agama Islam, tentunya disertai dengan tenaga pengajar yang mampu mengembangkan proses belajar mengajar secara profesional.

Berdasarkan hasil pertemuan awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri 61 Bengkulu Tengah ditemukan beberapa data tindakan *bullying*. Dari hasil wawancara awal dengan salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri 61 Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 juli 2019 di SDN 61 Bengkulu Tengah dengan Ibu Os, penjelasannya minat

belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI), hal ini terdiri dengan :⁷ anak didik kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, anak didik sering keluar kelas disaat guru sedang menyampaikan pelajaran, anak didik sering. Melakukan keributan misalnya saat ada salah satu temannya yang melakukan kesalahan maka siswa yang lain sibuk mengolok-olok. Berbuat kasar dengan temannya yang dimaksud sering terjadinya dorong-mendorong, dan tendang menendang. Bahkan merebut mainan dari temannya secara paksa, Dari permasalahan inilah yang dikatakan bahwa minat belajar merupakan faktor dominan dalam menunjang keberhasilan siswa.

Dalam hal ini, guru PAI harus memiliki upaya untuk mengatasi *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan dapat menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan akhlak yang mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Yaitu harus mampu meningkatkan minat belajar siswa karena dengan meningkatkan minat belajar maka siswa diharapkan bisa mencapai tujuan sesuai yang diharapkan dan mempunyai sikap tanggung jawab serta dapat menerapkannya secara optimal dan tidak bergantung pada lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam hal upaya mengatasi perilaku *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata

⁷ Wawancara dengan Informasi, Ibu Os pada Tanggal 20 Nopember 2019

pelajaran PAI, tentunya guru berperan dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka membuat Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Upaya Sekolah Mengatasi *Bullying* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 61 Bengkulu Tengah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian orang tua kepada siswa
2. Pengaruh lingkungan
3. Masih Rendahnya akhlak sopan santun siswa
4. Kurangnya disiplin siswa
5. Minat belajar siswa rendah.
6. Masih terjadinya *bullying* seperti memanggil dengan sebutan yang tidak menyenangkan.
7. Masih Terjadinya *bullying* siswa yang (memukul, mendorong, mengeroyok) temannya yang lebih lemah.
8. Masih terjadinya tindakan *bullying* dengan mengambil dan merusak barang temannya.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah mengenai upaya sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* dalam meningkatkan minat

belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dalam proses belajar mengajar materi yang diajarkan tentang akhlak, toleransi, saling menghargai, akidah akhlak. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN 61 Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah sampai pada batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* di SDN 61 Bengkulu Tengah?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah?
3. Bagaimana solusi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatasi kendala perilaku *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya sekolah mengatasi perilaku *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 61 Bengkulu Tengah.

2. Untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 61 Bengkulu Tengah.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana solusi yang diberikan guru PAI untuk mengatasi perilaku *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 61 Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat penelitian secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya terkait upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah.

2. Manfaat penelitian secara Praktis

- a. Bagi siswa

Sebagia pengetahuan agar siswa tidak melakukan atau mengalami *bullying* yang dilakukan disekolah.

- b. Bagi guru

Dapat merubah dan memperbaiki sikap muridnya.

- c. Bagi sekolah

Dijadikan pedoman dalam menanggulangi masalah *bullying* yang dilakukan oleh antar siswa yang terjadi di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian *Bullying*

Menurut Craig dan Pepler dan Murtie *bullying* dikatakan sebagai tindakan negatif secara verbal maupun fisik yang dilakukan pelaku terhadap korban dengan menunjukkan sikap permusuhan.⁸

Menurut Olweus mengidentifikasikan dua sub tipe *bullying*, yaitu perilaku secara langsung (*Direct bullying*), misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku secara tidak langsung (*Indirect bullying*), misalnya pengucilan secara sosial.⁹ Menurut Komisi Nasional Perlindungan anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. Masih menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak, *bullying* dilakukan dalam situasi di mana ada hasrat untuk melukai, menakuti, atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma, depresi dan tak berdaya.¹⁰

⁸ Fajar Setiawan , *Dampak Kehidupan Sosial Terhadap Kehidupan Sosial*, (Surabaya: Jurnal Inventa Vol II. No 1 Maret 2018) h.88

⁹ Novan Ardi Winyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.13.

¹⁰ Fitri Chakrawati, *Bullying Siapa Takut*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan(KDT) 2015), h.11.

Dapat disimpulkan *bullying* adalah suatu bentuk tingkah laku yang mengganggu, mengusik korban *bullying* sehingga mereka merasa tidak nyaman. Berdasarkan defenisi di atas, dapat saya simpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalah gunakan ketidak seimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti tergetnya (korban) secara mental atau fisik.

Lebih lanjut Dan Olwes pada 1993 mendefenisikan *bullying* yang mengadung tiga unsur mendasar dari perilaku *bullying* sebagai berikut:

- 1) Bersifat menyerang (agresif) dan negatif.
- 2) Dilakukan secara berulang kali.
- 3) Adanya ketidak seimbangan kekuatan Antara pihak yang terlibat.

Bullying termasuk ke dalam kekerasan yang bersifat psikologis, karena secara tidak langsung *bullying* mempengaruhi mental orang yang di *bullying*. *Bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan terror yang didasari oleh ketidak seimbangan kekuatan, niat untuk lebih lanjut, dapat terjadi jika penindasan meningkat tanpa henti¹¹

¹¹ Nissa Adila, *Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama.* (Ju rnal Krimonologi Vol.5 no.1, 2009), h. 58

2. Bentuk-bentuk *Bullying*

Bullying merupakan perilaku yang disengaja untuk menyakiti atau melukai korbannya baik cara jasmani dan rohani. Bentuk-bentuk *bullying* sebagai berikut:¹²

a. Fisik

Bullying fisik yaitu seperti bertujuan menyakiti tubuh seseorang. Misalnya, memukul, mendorong, menampar, mengeroyok, menendang, menjegal, menjahili, dan sebagainya.

b. Verbal

Bullying verbal artinya menyakiti dengan ucapan, misalnya, mengejek, mencaci, mengosip, memaki, membentak, dan sebagainya.

c. Psikis

Bullying psikis seperti ini menyakiti korban secara psikis. Misalnya, mengucilkan, mengintimidasi atau menekan, mengabaikan, mendiskriminasi, dan sebagainya. *Bullying* antara lain disebabkan oleh: pelaku yang dendam, ingin dipuja kelompok atau komunitasnya, menarik perhatian orang lain.

Ciri pelaku *bullying* antara lain:

- a. Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah.
- b. Menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah dan sekitarnya.
- c. Merupakan tokoh populer di sekolah.

¹² Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut...*h.14

- d. Gerak-geriknya seringkali dapat ditandai: sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelkan atau melecehkan.

Ciri korban *bullying* antara lain:

- b. Pemalu, pendiam, penyendiri
- c. Bodoh atau dungu
- d. Mendadak menjadi penyendiri atau pendiam
- e. Sering tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas Berperilaku aneh atau tidak biasa (marah tanpa sebab, mencoret coret, dan lain-lain)¹³

3. Faktor- Faktor *Bullying*

“*Bullying* masalah Tersembunyi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia” di Jakarta tahun 2009, mengatakan *bullying* terjadi akibat faktor lingkungan keluarga, sekolah, media massa, budaya dan peer group. *Bullying* juga muncul oleh adanya pengaruh situasi politik dan ekonomi yang korupti.¹⁴

a. Keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka

¹³ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*,...h. 55

¹⁴ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*,...h. 50

rentan terkena *bullying* ¹⁵. Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti sindirian tajam akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Bentuk komunikasi negatif seperti ini terbawa dalam pergaulannya sehari-hari, akibatnya remaja akan dengan mudahnya berkata sindiran yang tajam disertai dengan kata-kata kotor dan kasar. Hal ini yang dapat memicu anak menjadi pribadi yang terbelah dan berperilaku *bullying*, sebab anak dan remaja tersebut terbiasa berada di lingkungan keluarga yang kasar.

b. Sekolah

Pada dasarnya sekolah menjadi tempat untuk menumbuhkan akhlak terpuji dan berbudi pekerti yang baik. Namun, sekolah bisa menjadi tempat yang berbahaya pula karena sekolah tempat berkumpulnya para peserta didik dari berbagai macam karakter. Seperti yang kita ketahui bersama, biasanya *bullying* antar peserta didik terjadi di sekolah, baik itu di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini dapat terjadi secara turun menurun karena

¹⁵ Masdin, *Fenomena Bullying dalam Pendidikan*, (Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2, 2013), h. 79

beberapa alasan. Menurut Setiawati (seperti dikutip dari Usman), kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan siswa yang menjadi pelaku *bullying* semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut.²⁰ Selain itu, *bullying* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.¹⁶ Dalam penelitian oleh Adair, 79% kasus *bullying* di sekolah tidak dilaporkan ke guru atau orang tua. Siswa cenderung untuk menutup-nutupi hal ini dan menyelesaikannya dengan teman sepermainannya di sekolah untuk mencerminkan kemandirian.

c. Media Massa

Saripah mengutip sebuah *survey* yang dilakukan Kompas (seperti yang dikutip dari Masdin) yang memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%). Di Indonesia sendiri pernah terjadi kasus *bullying* yang disebabkan oleh tayangan sinetron televisi yang mengangkat kisah tentang kebrutalan, kekerasan dan perkelahian yang secara tidak langsung memberikan dampak buruk bagi masyarakat terutama remaja dan

¹⁶ Levianti, *Konformitas dan Bullying pada Siswa*, (Jurnal Psikologi Vol. 6 No. 1, 2008,) h. 6

anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah¹⁷. Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadi *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya di sekolah.

d. Budaya

Budaya dan lingkungan sosial dapat menyebabkan timbulnya perilaku *bullying*. Faktor kultural budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, dan konflik dalam masyarakat, hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan dan kasar.

e. *Peer group* atau teman sebaya

Kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos. Kemudian, menurut penelitian Dara, dkk., berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, ditemukan fakta bahwa kelompok teman sebaya menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*¹⁸. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa

¹⁷ Levianti, *Konformitas dan Bullying Pada Siswa*,...h.6

¹⁸ Levianti, *Konformitas dan Bullying Pada Siswa*,...h. 6

anak melakukan *bullying* hanya untuk membuktikan kepada teman sebayanya agar diterima dalam kelompok tersebut, walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon, faktor penyebab *bullying* yang terjadi pada mahasiswa berasrama karena perbedaan etnis, resistensi terhadap tekanan kelompok, perbedaan keadaan fisik, masuk di sekolah yang baru, orientasi seksual serta latar belakang sosial ekonomi¹⁹

Ada anggapan pula, *bullying* atau kekerasan di sekolah banyak disebabkan oleh:

- 1). Lingkungan sekolah yang kurang baik
- 2). Senioritas tidak pernah diselesaikan
- 3). Guru memberikan contoh yang kurang baik pada siswa
- 4). Ketidakharmonisan di rumah
- 5). Karakter anak²⁰

4. Indikator *Bullying*

Seseorang yang merasa kuat, kuasa, yang merasa terancam dengan keberadaan kita (padahal, mungkin, kita merasa biasa saja) biasanya berpotensi menjadi pelaku *bullying*, misalnya kakak kelas atau orang yang disegani. Sementara, seseorang yang lemah, kurang percaya diri, sedang

¹⁹ Mangadar Simbolon, *Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama*, (Jurnal Psikologi Vol. 49 No. 2, 2012), h. 237

²⁰ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, ...h.51

sendiri, berbeda dari teman-teman lainnya, tak berdaya.²¹ Gangguan perasaan sebagai indikator Masalah Kesehatan Mental pada Anak dan Remaja Ada dua indikator dalam masalah kesehatan mental pada anak dan remaja, yaitu gangguan perasaan dan gangguan perilaku.

a. Gangguan Perasaan

Gangguan Perasaan sebagai indikator masalah kesehatan-kesehatan mental pada anak dan remaja meliputi beberapa hal berikut hal berikut:

- 1) Perasaan sedih tak berdaya (ketidakberdayaan).
- 2) Sering marah-marah atau berlebihan memikirkan sesuatu.
- 3) Perasaan tak berharga.
- 4) Perasaan takut, cemas, khawatir yang atau berlebihan.
- 5) Kurang bisa konsentrasi.
- 6) Merasa itu hidup ini sangat berat.
- 7) Perasaan pesimis menghadapi masa depan.²²

b. Gangguan Perilaku

Gangguan perilaku sebagai indikator masalah kesehatan mental pada anak dan remaja melaporkan beberapa hal berikut:

- 1) Mengonsumsi alkohol atau obat-obat terlarang.
- 2) Suka mengalihkan hak-hak orang lain atau hukum hukum.

²¹ Fitria Chakrawati. *Bullying Siapa takut ? Panduan untuk Mengatasi Bullying*. (Solo: Terbitan KDT, 2015), h. 12

²²Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogyakarta :IRCiSoD,2012), h, 180.

- 3) Melakukan sesuatu yang dapat dilakukan sekaligus mendukung kehidupan yang dimiliki.
- 4) Melakukan diet terus menerus atau obsesi untuk memiliki tubuh yang langsing.
- 5) Menghindari Persahabatan, atau senang hidup menyendiri.
- 6) Sering melamun (*day dreaming*).
- 7) Sering menampilkan hubungan yang kurang baik, atau melakukan kenakalan di sekolah.²³

5. Langkah-langkah Mengatasi *Bullying*

Untuk mengurangi atau pencegahan agar tidak menjadi sasaran tindakan *bullying*.²⁴

Pertama, bantulah anak kecil dan remaja menumbuhkan *self-esteem* (harga diri) yang baik. Anak baik akan bersikap dan berpikir positif, menghargai dirinya sendiri, menghargai orang lain, percaya diri, optimis, dan berani mengatakan haknya.

Kedua, mempunyai banyak teman. Bergabung dengan kelompok melakukan kegiatan positif atau berteman dengan siswa yang sendirian.

6. Kiat-Kiat Pilihan dalam menangani kenakalan Remaja di Sekolah

Berikut akan dijelaskan kiat-kiat sukses lembaga pendidikan untuk menanggulangi kenakalan remaja di sekolah.²⁵

²³ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*,... h. 181.

²⁴ Novan Ardy Wiyani. *Save our Children From School Bullying*,...h. 58

a. Keteladanan

Keteladanan yang baik dari kepala sekolah, guru, dan semua personel sekolah adalah suatu keniscayaan dalam upaya membangun moral yang baik. Remaja adalah dunia imitasi, sehingga apa yang dilihat dan disaksikan langsung olehnya akan memiliki efek yang besar terhadap perilakunya. Ia akan membahas tentang apa yang ia lihat dari orang-orang di sekitarnya. Hal yang sangat bagus jika ia tinggal dan belajar di lingkungan keluarga dan masyarakat yang kondusif.

Keteladanan dalam berkata, berperilaku, bertanggung jawab amalkan Agama, dan pengakuan orang lain yang diperagakan oleh guru akan menimbulkan efek sangat membekas dalam kepribadian para remaja di sekolah. Guru yang sikap dan perilakunya terpuji dapat dijadikan panutan dan sumber motivasi untuk melangkah dan mengukir prestasi.

b. Menyetujui Agama yang Mencerahkan

Agama adalah elemen yang penting yang mempunyai kekuatan mengubah. Namun, tidak semua materi agama bisa membawa perubahan. Hanya materi agama yang membawa pencerahan saja yang mampu mengubah perilaku seseorang. Saran Agama yang menitik beratkan bagi penghayatan, kesadaran, dan pergerakanlah yang mampu mendorong perubahan arah yang lebih baik.

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), h.173-185

Salah satu ajaran Agama yang harus diberikan kepada anak sejak dini adalah kepercayaan, keberanian, pergaulan sosial yang disetujui, menepati janji, menghargai yang baik, sikap mandiri, menghormati, menepati janji, cinta kasih, dan adil.

c. Pendekatan Agama dan Kesehatan

Pendekatan Agama dan Kesehatan bisa dipadukan dalam membimbing remaja ke arah bangunan moral yang baik. Kesehatan banyak mengenai kegiatan pelaporan yang positif, jauh dari seks bebas dan bebas, bebas dari narkoba, bebas minum-minuman keras, dan lain-lain. Pihak sekolah seyogianya aktif melakukan kerja sama dengan puskesmas dalam sosialisasi kesehatan jasmani dan sering melakukan siraman rohani atau kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti berdoa bersama, mengingat hari raya keagamaan, dan lain-lain. Pendidikan seks telah disetujui untuk diberikan, mengingat sudah disetujui media informasi sekarang ini, khusus internet.

d. Tata tertib Sekolah

Sekolah adalah keniscayaan. Namun, tata tertib ini harus dibuat untuk ditegakkan secara disiplin dan konsisten. Menurut Prof. Drs. Agoes Soejanto, keberadaan peraturan-peraturan tiada lain untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, demi keselamatan hidup sosial yang dapat dicapai. Kewajiban anggota baru bagi kelompok sosial.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁶ Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seseorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Dalam suatu bahas tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai atau berhubungan dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.

Menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu²⁷ Selanjutnya menurut Sadirman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apa bila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau

²⁶ Baharrudin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),h. 24

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,2001), h.136

kebutuhan-kebutuhan sendiri. ²⁸Sedang menurut Crow and Crow, sebagaimana dikutip oleh Slameto, minat diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang atau pada aktivitas-aktivitas tertentu²⁹ Dari beberapa pengertian minat di atas, dapat diungkapkan beberapa hal penting yaitu :

- a. Minat merupakan aspek-aspek psikologis atau kejiwaan seseorang.
- b. Minat sebagai bagian dari aspek psikologi seseorang yang menampakkan dari pada bermacam-macam gejala, seperti perasaan senang, keinginan, kesukaan, gairah, perhatian, kesadaran seseorang akan pentingnya sesuatu, rasa ingin tau sesuatu, partisipasi.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan³⁰.

Menurut Mufarokah, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Batasan ini sering terlihat pada kenyataan di sekolah-sekolah bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya³¹. Menurut Iskandarwassid & Dadang Sunendar, dalam

²⁸ Sadirman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Granfindon Persada,2003), h. 76

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 57

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta 2011), h. 13

³¹ Anissiatul Mufarokah , *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras , 2009), h. 12

bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis. Didalam hadits juga dijelaskan tentang pendidikan yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya “menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat.”

(Hadist Shahih, Riwayat al-Baihaqi dalam kitab syu’abul iman, lihat Shahihul jamii’ no. 3913)³²

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”³³

³² Arif Fathul Ulum, *Mutiara Faidah Dari Kalimat Nubuwwah 50 Hadist Just One Day One Hadith*, (JD Publishing 2015 M Rajab 1436 H), h.111

³³ Baharrudin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, h, 2

3. Jenis –jenis Belajar

a. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat.

b. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Konsep ini diperkenalkan oleh W.Kohler, salah seorang tokoh Psikologi Gestalt, sebagai suatu konsep, wawasan, (*insight*) ini merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berpikir.

c. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Di sini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya; lawan dari belajar bagian. Metode belajar ini sering juga disebut metode Gestalt.

d. Belajar internasional (*intentional learning*)

Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental, yang akan dibahas lebih luas pada bagian berikut.

e. Belajar mental (mental *learning*)

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi di sini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kongnitif karena ada bahan yang dipelajari.³⁴

Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi, dan evaluasi. Yang dimaksud dengan tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian, atau pengerahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau perindahan prinsip-prinsip struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi. Namun informasi itu harus dianalisis, diubah, atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas. Dalam hal ini peran dan bantuan pengajar sangat diperlukan. Kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kongnitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, bahwa proses pengajaran (ta'lim) mengarah pada aspek konitif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.al-Baqarah2:151, Sebagai berikut :

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,...h.5-8

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٢٩﴾

Artinya :

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang kamu ketahui.”³⁵

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu : pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Kedua, dalam pembelajaran pembangunan untuk Dengan demikian yang dimaksud dengan minat belajar adalah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan pada siswa, kemungkinan siswa akan berminat terhadap sesuatu itu.

³⁵ Latief Awaludin, M.A., *Kementerian Agama RI Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta Selatan : Oasis Terrace Recident, 2010) , h. 23

4. Ciri Khas Perilaku Belajar

Belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang positif. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain Psikologi Pendidikan oleh Surya, disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar yang terpenting adalah:

a. Perubahan itu intensional.

1) Perubahan itu positif dan aktif.

2) Perubahan itu efektif dan fungsional. ³⁶

5. Fungsi Minat Dalam Proses Belajar

Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan memusat perhatiannya lebih banyak dari siswa lainnya. Kemudian dengan pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk mengetahui pengetahuan yang terkandung bidang-bidang studinya dalam membangun sifat-sifat yang positif.

Hal ini sesuai dengan dijelaskan Sardiman yang menyatakan bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikolog Pendidikan*, (Bandung :PT Remaja Rodaskarya, 2010), h. 144

- a. Mendorong seseorang untuk berbuat yaitu penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.³⁷

Selanjutnya, fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, yaitu :

- a. Minat melahirkan perhatian. Perhatian yang terjadi secara spontan mudah bertahan lama dan tumbuh karena kemauan dalam diri seseorang.
- b. Minat mempermudah tercapainya konsentrasi. Tanpa adanya minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.
- c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Ingatan seorang siswa itu akan kuat kalau siswa berminat terhadap pelajarannya.
- d. Minat memperkecil kebosanan dalam diri seseorang. melakukan sesuatu hal, biasanya lebih banyak berasal dari dalam diri sendiri dibandingkan dari luar dirinya. Oleh karena itu agar kebosanan bisa dihapus caranya dengan jalan menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat tersebut.

³⁷ Sadirman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*,...h.78

- e. Minat mencegah gangguan dari luar. Seseorang siswa akan mudah terganggu perhatiannya dan sering mengalihkan perhatiannya ke suatu hal yang lain kalau minat belajarnya rendah³⁸

6. Hal- hal Yang Menimbulkan Minat Belajar

Adapun hal-hal yang dapat mendorong timbulnya minat siswa dalam belajar, sebagai berikut :

- a. Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman apabila menguasai pelajaran³⁹.
- f. Proses meningkatkan minat belajar

Sebagaimana di uraikan di atas, bahwa minat dan kemauan siswa belajar untuk dapat tumbuh karena adanya dorongan yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri atau disebabkan oleh adanya dorongan yang datang dari luar dirinya. Dalam prespektif itu guru hendaknya mampu

³⁸ Sudirman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*,...h. 83

³⁹ Sudirman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*,...h. 78

membangkitkan minat siswa dengan memberikan ransangan (stimulus) yang dapat mendorong tumbuhnya minat belajar.

Menurut para ahli, cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat pada suatu objek adalah dengan cara meningkatkan minat-minat yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil, sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan sedikit menceritakan mengenai balap mobil yang baru saja berlansung. Kemudian diarahkan ke pembelajaran yang akan dibahas. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, hendaknya pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa, ini dapat dicapai dengan jalan menyampaikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara pelajaran yang lalu dengan menguraikan kegunaanya dimasa mendatang.⁴⁰

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang ada di luar individu.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang...*h. 181

a. Faktor-faktor intern

1. Faktor-faktor internal, yang meliputi :

a. Faktor biologis

Yang termasuk dalam katagori faktor biologis yaitu faktor kesehatan. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu mahasiswa tersebut tidak punya semangat belajar, jika seperti itu berarti minat belajar siswa untuk belajar juga berkurang.

4. Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis yaitu :

a. Bakat.

Bakat adalah kemampaun potensional yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari itu sesuai dengan bakat maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

b. Intelegensi.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif,

mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari secara cepat.

3. Faktor-faktor eksternal, yang meliputi :

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak, serta anggota keluarga yang lain yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua yang sangat besar berpengaruhnya keberhasilan anak dalam belajar.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun yang termasuk faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, kegiatan dalam sekolah, dan teman bergaul.

C.Pendidikan Agama Islam

1. Arti Dan Ruang Lingkup Agama Islam

Sebelum kita berbicara tentang ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu perlu kita pahami arti Islam itu sendiri. Islam kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah) berasal dari kata salama artinya patuh atau menerima; berakar dari huruf sin lam mim (s-I-m). Kata arti adalah salima berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat.

Dari kata itu terbentuk kata masdar salámat (yang dalam bahasa Indonesia menjadi selamat). Dari akar kata terbentuk kata-kata salm, silm

yang berarti kedamaian, persetujuan, penyerahan (diri).⁴¹ Dari sini dapatlah disimpulkan bahwa arti yang dikandung perkataan Islam adalah: kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan (diri), ketaatan, dan kemenangan. Dari perkataan selamat, *salm* tersebut timbul ungkapan *assalamu' alaikum* yang telah membudaya di masyarakat Indonesia.

Pendidikan ke-islaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya yang mendidik Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of laife* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan untuk membantu atau mengumpulkan peserta didik dalam menanamkan dan / atau menumbuh kembang- kan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dipikirkan sesuai kebutuhan, yang diwujudkan dalam arti hidup dan dikembangkan dalam keterampilan berhasil sehari-hari; (2) Segenap Fenomena atau perumpamaan antara dua orang atau lebih yang dipikirkannya dan / atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁴²

Dengan demikian, pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, Islam mempedomani seluruh aspek

⁴¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :PT Raja G rafindo Persada , 2005), h.49.

⁴²H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers , 2012), h.7-8

kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi. Dengan kata lain, manusia muslim yang telah mendapatkan Pendidikan Agama Islam harus mampu hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita islam.

2. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena menyangkut masalah ideal dan mendasar, maka diperlukan landasan dan pandangan hidup yang kokoh dan dipahami, juga tidak berubah. Hal ini karena telah membuktikan kebenarannya yang telah teruji oleh sejarah. Jika nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang dijadikan dasar pendidikan itu relatif dan temporal, maka pendidikan akan mudah terombang-ambing oleh kepentingan dan kepuasan sesaat yang teknis dan pragmatis.⁴³

Sebagai aktivitas keyakinan muslim, maka pendidikan Islam Diperlukan asas atau landasan yang dibuat landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberi arah bagi pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam yang berasal dari sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang bisa mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan.

Menetapkan Alquran dan hadis sebagai dasar Pendidikan Agama Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran terdapat dalam dua dasar

⁴³ Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2018), h.9.

tersebut dapat diterima oleh akal manusia dan mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan berdasarkan tinjauan filosofis secara umum antara lain:⁴⁴

- a. Bersifat progresif, yang bermakna tujuan pendidikan yang mendukung pengalaman. Pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melatih kemampuan berfikir sehingga anak didik berhasil sesuai dengan intelegensi dan memulihkan lingkungan.
- b. Bersifat esensi, pendidikan tinggi sebagai pembawa nilai tertinggi di luar jiwa anak.
- c. Bersifat peristensial, menantang tujuan pendidikan adalah jiwa sebagai pemulihan manusia dan sebagai pegangan untuk menemukan evedensi / realitas sendiri.
- d. Bersifat konstruksi, mendukung anak didik dibekali kemampuannya untuk membangun, untuk mendukung dengan perkembangan masyarakat.

⁴⁴ Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam*, ...h. 76

3. Macam-macam Dasar Pendidikan Islam

Menurut Hasan Langgulung, bahwa Pendidikan dasar Islam dapat enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik, identitas, psikologi dan filosofis.⁴⁵

a. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang menentang himanisme- teosentris, yaitu dasar yang membahas dan memuliakan manusia sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan dapat pula berarti dasar yang menghubungkan manusia agar berbakti, patuh, dan sesuai dengan Allah SWT, dalam rangka memuliakan manusia. Dasar religius seperti yang harus dibuat dasar untuk perumusan berbagai komponen pendidikan. Visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, sifat dan karakter pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, bahasa, manajemen pendidikan, dan lainnya harus sesuai target pada religius.

b. Dasar Filsafat

Dasar filsafat adalah dasar yang digali dari hasil pemikiran spekulatif, mendalam, sistematis, radikal, dan universal tentang berbagai hal yang selanjutnya digunakan sebagai dasar bagi perumusan konsep ilmu Pendidikan Islam.

⁴⁵ H. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Perputakaan Nasioanl : Katalog Dalam Terbitan, 2010), h. 90.

c. **Dasar Ilmu Pengetahuan**

Yang dimaksud dengan dasar ilmu pengetahuan adalah dasar nilai guna dan manfaat yang terdapat dalam setiap ilmu pengetahuan bagi kepentingan pendidikan dan pengajaran.

d. **Ilmu psikologi**

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan, bakat, minat, watak, karakter, motivasi, inovasi peserta didik.

e. **Ilmu Sajaarah**

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari segala ilmu tentang peristiwa masa lalu, baik dari segi waktu, tempat, pelaku, latar belakang, tujuan, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang disusun secara sistematis, dan didukung oleh data dan fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawab dan valid.

f. **Ilmu Sosial dan Budaya**

Ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala sosial serta hubungannya antara satu gejala lain yang ada dalam masyarakat.

g. **Ilmu Ekonomi**

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang sumber, cara mendapatkan, mengelola dan mengembangkan ekonomi yang disusun secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu.

h. **Ilmu Politik**

Ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari tentang tujuan, cita-cita dan ideologi yang akan diperjuangkan, cara-cara mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mempertahankan kekuasaan.

i. **Ilmu Administrasi**

Ilmu Administrasi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi dan memperbaiki sebuah kegiatan.

4. Sistematis Sumber Ajaran Islam

Apabila membicarakan sistematis sumber ajaran agama, agama islam mempunyai sistematis ajaran yang terdiri atas: (1) alquran, (2) As-Sunnah, dan (3) Al-Ra'yu.⁴⁶

a. Alquran

Alquran adalah sumber ajaran Islam yang pertama, wahyu yang disampaikan Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Di antara kumpulan isinya adalah peraturan hidup untuk diberikan kepada manusia dalam pembicaraan dengan Allah, dengan perkembangan dirinya, dengan sesama manusia, dan diputar dengan alam serta pembuatan lainnya. Alquran Pernyataan ajaran Islam, diuraikan: (1) prinsip-prinsip keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qadha, qadhar, dan

⁴⁶ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2012), h. 86-88

sebagainya; (2) prinsip-prinsip syariah tentang ibadah khas (shalat, puasa, zakat, haji) dan ibadah umum (ekonomi, pernikahan, pemerintahan, hukum kejahatan, hukum perdata, dan sebagainya); (3) menjanjikan kepada orang yang melakukan baik dan acaman kepada oarng yang berbuat jahat (dosa), (4) sejarah nabi yang terdahulu, masyarakat, dan bangsa terdahulu; (5) ilmu pengetahuan mengenai ilmu ketauhidan, Agama, hal-hal yang menyangkut manusia, dan yang berhubungan dengan alam.

b. Sunnah Nabi Muhammad saw.

Sunnah Nabi Muhammad saw. merupakan sumber ajaran Islam yang kedua. Hal-hal yang dikeluarkan oleh Alquran yang mendorong umum atau meminta penjelasan, Nabi Muhammad SAW. Menjelaskan melalui sunnah. Sunnah dimaksud adalah perbuatan, perkataan, dan perizinan yang dilihat Nabi Muhammad (Af'alu, Aqwalu, dan Taqriru). Pengertian sunnah yang demikian memiliki persetujuan dengan pengertian hadis.

c. Al-Ra'yu

Kata Al-Ra'yu dalam bahasa arab berarti dari akar kata ra'a yang berarti melihat. Al-Ra'yu berarti penglihatan. Penglihatan di sini adalah penglihatan akal, bukan penglihatan mata, penglihatan mata-mata sebagai alat bantu terbentuknya penglihatan akal, dapat dilihat dengan pendengaran menyentuh, perasaan, dan sebagainya.

5. Dasar dan Unsur Pembentukan Karakter Anak

Dasar pembentukan karakter adalah nilai baik buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai malaikat dan buruk disimbolkan Karak dengan manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu terdiri dari nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu terdiri dari nilai-nilai yang amoral yang bersumber dari tagbut (Setan), nilai-nilai etis moral yang digunakan sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai sejati yang sejati (hati nurani). Energi positif itu berupa :⁴⁷

- a. Kekuatan spiritual. Kekuatan spiritual yang terdiri dari iman, islam, ihsan dan taqwa, yang bekerja membimbing dan memberikan kekuatan kepada manusia untuk menggapai keagungan dan kemuliaan (ahsani taqwim);
- b. Kekuatan potensial manusia positif, terdiri dari áglus salim (akal yang sehat), qalbun salim (hati yang sehat), galbun munib (hati yang kembali, bersih, suci dari dosa) dan nafsul mutmainnah (jiwa yang tenang), yang kesemuanya merupakan modal insani atau sumber daya manusia yang memiliki kekuatan luar biasa.

⁴⁷A. Suradi, *Pendidikan Islam Multikultular* (yogyakarta : Samudra Biru, 2018), h.198-199

- c. Sikap dan perilaku etis. Sikap dan perlindungan etis ini merupakan implementasi dari kekuatan spiritual dan kekuatan diaktifkan". Energi positif dalam perspektif individu akan melahirkan orang yang berkarakter, yaitu orang yang bertaqwa, pengguna integrasi (nafs al-mutmainnab) dan beramal saleh. Aktualisasi orang yang berkualitas ini dalam kehidupan dan kerja akan menghasilkan akhlak budi pekerti yang memiliki kepribadian (koordinasi, komitmen dan dedikasi), kemampuan (kecakapan) dan kompetensi yang bagus juga asan dan baik Karakter (profesional).

6. Perkembangan Agama Anak

Manusia mahluk yang membutuhkan Agama yang dapat menuntunnya ke jalan hidup yang dapat mengatasi semua masalah hidup, karena lebih banyak membahas masalah hidup yang tidak dapat diatasi oleh yang dimiliki sendiri. Kebutuhan terhadap Agama bagi manusia merupakan pembawaan sejak lahir karena fitrah manusia memang menciptakan yang beragama.⁴⁸

7. Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Pemikiran tentang hakikat manusia dalam filsafat manusia. Pencarian makna diri akan siapa yang sebenarnya manusia telah lama berjalan, namun sekarang sudah tidak ada hubungan dan kesepakatan

⁴⁸ M. Djamal, *Fenomena Kekerasan di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), h.71

pandangan dan aliran pemikiran mengenai manusia ini. Kadang kala studi tentang manusia tidak berbeda karena sudut pandangnya berbeda. Antropologi fisik, misalnya, memandang hanya dari segi fisik-material saja, sementara antropologi budaya mencoba membebaskan manusia dari aspek budaya. Sedang yang memandang manusia dari sisi hakikat dikuak oleh filsafat manusia. Manusia tampak tak henti memikirkan dirinya sendiri dan mencari jawab akan apa, dari mana dan mau kemana sendiri. Pemahaman yang tak terhingga tentang manusia dapat berakibat fatal bagi seseorang untuk sesamanya. Misalnya saja pandangan manusia merupakan fase lanjutan dari spesies⁴⁹

D. Penelitian Terdahulu.

Penelitian yang mengungkapkan topik ini telah dibahas oleh beberapa orang yaitu sebagai berikut :

1. Farisa Handini, (Skripsi, 2010) dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku *Bullying* Siswa SMAN 70 Jakarta”. Tujuan penelitiannya ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecenderungan berperilaku bullying siswa SMAN 70 Jakarta. Jumlah responden sebanyak 40 siswa yang diambil secara acak dari kelas XI IPA 1.

Dalam penelitian ini, Farisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan teknik statistik yang digunakan adalah

⁴⁹Abd.Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan Tripologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, (Yogyakarta :Tiara Wacana Yogya, 2004),h. 199

Pearson Product Momen dalam SPSS 16 for Windows. Dalam hasil uji korelasi didapatkan nilai r hitung $-0,058$ yang signifikan pada level $0,05$ dimana r tabel $0,312$ maka diperoleh kesimpulan ada hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *bullying* siswa SMAN 70 Jakarta yang mengarah pada korelasi negative. Artinya semakin tinggi (positif) konsep diri siswa, maka semakin rendah kecenderungan berperilaku *bullyingnya*. Begitupun sebaliknya, semakin rendah (negative) konsep diri siswa, maka semakin tinggi kecenderungan berperilaku *bullyingnya*.

2. Dina Amnai Afriani, (Skripsi, 2010), yang berjudul “Hubungan Persepsi Tentang *Bullying* dengan Intensi Melakukan *Bullying* Siswa SMA Negeri 82 Jakarta”. Jenis penelitiannya adalah korelasional. Sedangkan populasinya adalah siswa kelas XI dan XII SMAN 82 Jakarta Selatan yang diambil dengan teknik stratified random sampling. Sample pada penelitian ini adalah 50 siswa.

Instrument pengumpulannya menggunakan skala likert untuk persepsi dan intensi *bullying*. Analisis data penelitiannya menggunakan metode korelasi (spearman correlation) pada taraf signifikan $0,05$ pada two tailed test. Hasil penelitian menyatakan nilai koefisien korelasi (r hitung) antara persepsi *bullying* dengan intensi melakukan *bullying* adalah $(0,286) > r$ tabel ((Sig. 5% ; $N 50 = 0,279$), maka hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi *bullying* dengan intensi melakukan *bullying* diterima. Arah hubungan yang didapat juga menunjukkan

positif, yang bermakna bahwa semakin positif persepsi tentang *bullying* maka akan semakin tinggi intensi mereka melakukan *bullying*.

3. Janis Ardianta, (Skripsi, 2010), dengan judul "Prinsip-prinsip Islam dalam menanggulangi *bullying* pada remaja". Skripsi dalam membahas tentang prinsip-prinsip dalam Islam sebagai penanggulangan pada remaja yang menghasilkan kesimpulan dalam perkembangannya *bullying* berevolusi sesuai dengan kondisi dan zaman dengan berbagai macam kedok atau bentuk yang mendukung anak-anak sekolah.

4. Annisa (skripsi 2012) dengan judul “ upaya pola asuh ibu dengan perilaku *bullying* remaja.” Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling, seluruh responden sebanyak 91 orang adalah siswa-siswi SMK kelas XI. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan di analisis terhadap data yang didapatkan, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang 16-17 Tahun, didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki, mayoritas responden memiliki ibu dengan tingkat pendidikan SMA, didominasi oleh responden yang berjenis dengan ibu tidak bekerja, dan mayoritas responden diasuh dengan otoriter serta memiliki keterlibatan dalam perilaku *bullying*, Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan chi-square didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan hubungan *bullying* remaja ($p: 0,001$). Artinya, perilaku *bullying* remaja dipengaruhi pola asuh ibunya.

5. Anisa Rizki Rahmawati,(Skripsi, 2011), dengan judul “ hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada siswa-siswi kelas XI jurusan administrasi perkantoran(AP) SMK N 7 yogyakarta ” skripsi ini membahas tentang hubungan kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* siswa-siswinya yang menghasilkan kesimpulan ada hubungan negatif antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada siswa. Maka semakin tinggi kecerdasan kecerdasan emosionalnya, perilaku *bullying* semakin rendah dan sebaliknya. Adapun kajian penelitian ini terfokus pada peran guru mapel PAI dalam mengatasi *bullying* (Studi kasus MA NU 01 Banyuputih).

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Farisa Handini,”upaya konsep diri dengan kecenderungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian dilakukan di SMA 70 Jakarta ➤ Peserta didik tingkat SMA/SMK/Sederajat. ➤ Metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terletak pada pembahasan yang sama-sama menggunakan materi <i>bullying</i>

	berperilaku <i>bullying</i> siswa SMA 70 Jakarta”.		
2.	Dina Amnai Afriani “hubungan Persepsi Tentang <i>Bullying</i> dengan interaksi melakukan <i>bullying</i> siswa SMA Negeri 82 Jakarta”.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitiannya menggunakan kolerasi ➤ Lokasi penelitian di SMA/SMK/Sederajat ➤ Metode yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembahasan yang sama mengenai perilaku <i>bullying</i>
3.	Janis Ardianta, dengan judul "Prinsip-prinsip Islam dalam menanggulangi <i>bullying</i> pada	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Subjek dan sekolah yang diteliti berbeda dengan penelitian penulis 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembahasan sama-sama menggunakan materi <i>bullying</i>. ➤ kualitatif ➤ Menggunakan

	remaja".		Pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif
4.	Annisa (skripsi 2012) dengan judul “ upaya pola asuh ibu dengan perilaku <i>bullying</i> remaja.”	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif kuantitatif dan teknik sampling, yang digunakan siswa-siswi SMK kelas XI	➤ Sama-sama membahas materi tentang <i>bullying</i>
5.	Anisa Rizki Rahmawati, dengan judul “ hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku <i>bullying</i> pada	(Lokasi penelitian MA NU 01 Banyuputih).	➤ Adapun kajian penelitian ini terfokus pada peran guru mapel PAI dalam mengatasi <i>bullying</i>

siswa-siswi		
kelas XI jurusan		
administrasi		
perkantoran(AP)		
SMK N 7		
yogyakarta ”		

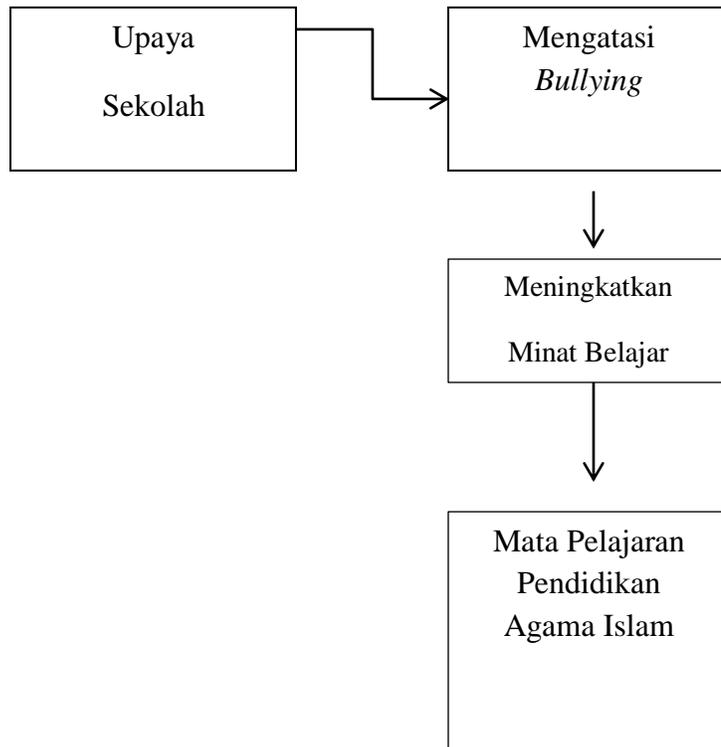
E. Kerangka Berpikir

Dari uraian di atas lanjut tentang peran guru PAI dalam mengatasi masalah *bullying* di SDN 61 Bengkulu Tengah. Tidak mudah bagi siswa dalam melakukan pendidikan di sekolah, ada banyak masalah yang harus dihadapinya. Baik masalah dalam pelajaran maupun masalah dalam hubungan atau hubungan yang baik dengan peserta. Oleh karena hal tersebut Madrasah yang merupakan sekolah berciri khas Islam, Madrasah yang mampu membimbing peserta didiknya menjadi lebih baik dalam kepribadiannya. Berhubungan dengan masalah siswa dalam bersosialisasi dengan baik bersama temannya, tentu kita pernah merasakan. Sering kita jumpai pertengkar-pertengkar yang seharusnya tidak dilakukan, lebih parahnya lagi berujung dengan kekerasan.

Dewasa sekarang banyak kita jumpai remaja yang menjadi *bullying*, juga tidak sedikit yang menjadi korban *bullying*, hampir di sekolah marak terjadi dengan bentuk dan kemasam yang antara lain menentang fisik seperti

mengubah bervariasi, menendang. juga dengan kejiwaan seperti mengolok olok, menghina, memfitnah. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri menjadi tanggung jawab guru, sebagai manusia yang membimbing peserta didik, karena notabene dimensi guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah. Tugas guru dan peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*) tetapi juga mendidik nilai-nilai kepribadian dan moral peserta didik (*transfer of value*). Seorang guru sudah seharusnya menjadi figur manusia yang dapat di *guguh dan di tiru*. Terlebih dalam konteks pendidikan moral Agama, karena akan sangat berdampak pada kegiatan pendidikan selanjutnya.

Gambar 2.2
Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁰ Berdasarkan definisi penelitian deskriptif ini. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 61 Bengkulu Tengah.

suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁵¹ pengertian penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh *Lexy J. Meleong* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

⁵⁰ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 45.

⁵¹ Djam ‘an Satori dan Aan Komariah, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014),h. 22-25

dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵³

Dari beberapa peneliti yang diungkapkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diperoleh melalui kata-kata dalam bentuk deskriptif berdasarkan hasil pengamatan atau wawancara yang diperoleh melalui fakta kejadian di lapangan. Adapaun jenis pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dimana merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.

⁵² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya,2013),h. 6

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.9

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SDN 61 Bengkulu Tengah, Desa Margo Mulyo, Kecamatan Pondok Kubang.

C. Subjek dan Informan

Subjek dan informan yaitu menjelaskan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti. Subjek dan informasi inilah merupakan orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini penulis sendiri dan informasinya ialah Guru PAI, Kepala Sekolah, dan siswa SDN 61 Bengkulu Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka teknik pengumpulan data dalam penulisan data

Penelitian dilakukan pada siswa SDN 61 Bengkulu Tengah dengan menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan karena lebih mudah, dan teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung selama proses belajar mengajar sehingga memudahkan peneliti dalam penelitian langsung mengenai upaya-upaya sekolah mengatasi perilaku *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah.

2. Teknik Wawancara.

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan makna-makna subjektif yang dipahami oleh individu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informasi dengan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan upaya-upaya sekolah mengatasi perilaku *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa mata oleh ajara Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu tengah. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu : melalui tatap muka atau melalui telepon.⁵⁴

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dengan menggunakan tehnik dokumentasi dan instrumen penelitian berupa check-list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud Tehnik dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokume. Dokumentasi juga merupakan tehnik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Metode penelitian data dengan cara menggunakan metode

⁵⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopian, *Metedeologi Penelitian pendekatan Praktis dalam Penelitian*,(Yogyakarta, 2010) , h.171

dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (objek penelitian) yaitu keberadaan kepala sekolah, keadaan guru, keadaan stafnya dan keadaan sekolah itu sendiri.

Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk untuk mencari data tentang profil, visi, program-program, sekolah, agenda dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Arsip-arsip kegiatan yang terjadi di masa lampau sangat sulit digali informasinya melainkan dengan metode ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Langkah-langkah kegiatan Validasi Data atau Keabsahan data sebagai berikut :

1. Membandingkan data atau informasi dengan informasi yang lainnya.
2. Membandingkan data wawancara dengan data observas. Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah :
 - a. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai memandingkan terhadap data.⁵⁵

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dan sumber data dengan triangulasi,

⁵⁵ Maleong, *Metedeologi Penelitian Kualitatif*,...h.330-334

maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.⁵⁶

- b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi teknik dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

F. Teknik Analisi Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁷

2. *Data Display* (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,...h. 83.

⁵⁷ Prof. Dr. Endang Widi Winarni, *Teori Praktik Penelitian Kuantitatif - kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018),h.30

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁸

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan adalah masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

⁵⁸ Prof. Dr. Endang Widi Winarni, *Teori Praktik Penelitian Kuantitatif - kualitatif* ...h. 173

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁹

⁵⁹Prof. Dr. Endang Widi Winarni, *Teori Praktik Penelitian Kuantitatif – kualitatif, dan R&D*, h. 174

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Wirayat Singkat Berdirinya Sekolah

Pendirian SDN 61 ini mengacu pada kepedulian terhadap dunia pendidikan, khususnya anak-anak, karena mendukung pendidikan pada anak-anak yang merupakan dasar bagi pertumbuhan anak selanjutnya. Atas dasar swadaya masyarakat sekitar, akhirnya SDN 61 mulai didirikan pada tanggal 01 Januari tahun 1983 dengan membangun gedung Sekolah Desa Margo Mulyo yang cukup memadai. Dan akhirnya hingga sekarang SDN 61 ini masih berjalan dengan baik dengan jumlah kelas 1 hingga kelas 6 dengan jumlah siswanya 99 orang. Saat ini, SDN 61 di pimpin oleh kepala sekolah Bapak Samhari S.Pd dengan jumlah guru yang mengajar ada 12 orang Denah Gedung dan Fasilitasnya.

SDN 61 memiliki luas 6053 m² Sarana dan Prasarana tidak begitu lengkap seperti belum ada di UKS (Unit Kesehatan Sekolah), serta ruangan tempat ibadah atau Mushola. kantor guru masih kurang luas karena satu ruangan antara ruang guru dan ruang kepala sekolah. Sementara ruang kelas sudah cukup memadai Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SDN 61 Bengkulu Tengah milik pemerintah daerah yang ada di Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang. Sekolah ini didirikan sebagai wadah bagi warga Desa Se-

Kecamatan Pondok Kubang untuk melanjutkan sekolah di SD (Sekolah Dasar) dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

Keadaan situasi dan kondisi lingkungan sekolah SDN 61 terlihat cukup baik, dimana sekolah SDN 61 berada di Desa Margo Mulyo, Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Letak sekolahnya cukup strategis dan baik karena terletak tidak jauh dari pinggiran jalan kira-kira 5 meter, sekolah SDN 61 mempunyai luas area 6053 m² sarana dan prasarana belum begitu lengkap seperti belum adanya ruangan UKS (Unit Kesehatan Sekolah), serta ruangan tempat ibadah atau mushola. Kantor guru masih kurang luas karena satu ruangan antara ruang guru dan ruang kepala sekolah. Sedangkan ruangan kelas sudah cukup memadai.

3. Lokasi Sekolah

SDN 61 Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Dapat Dilihat Pada Gambar Dibawah Ini: Denah Gedung SDN 61 Bengkulu Tengah. Kantin Kantor Kelas 5 Kelas 4 Kelas 6 Kelas 5 Kelas 6 Kantor Pintu Gerbang, Gudang Wc Kelas 1 Kelas 2

4. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Prosedur penggunaan fasilitas yang ada di Sekolah SDN 61 dengan cara menggunakan izin sebelumnya, penggunaan melalui sekolah dan juga sekolah yang dapat digunakan tidak disediakan dan diproses dengan menggunakan surat terlebih dahulu. Pemeliharaan fasilitas yang ada di

sekolah dilakukan oleh semua pihak, baik itu dari pihak sekolah maupun dari pihak masyarakat.

a. Pengelolaan Kelas

1. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk dilakukan pada saat siswa menyiapkan piket, kursi dan meja di kelas masing-masing sudah diatur. Setelah siswa masuk ke dalam kelas, atur tempat duduk juga dilakukan di tempat mereka duduk dengan anjuran para wali kelas atau guru yang mengajar. Tempat duduk di susun dengan menghadap papan tulis dan meja guru menghadap ke siswa. Pengaturan tempat duduk siswa yang dilakukan oleh wali kelas maupun guru lainnya terus dilakukan. Saat anak yang nakal, jarang dipindahkan, ribut, sibuk dengan aktivitas sendiri, proses belajar sedang berlangsung, tempat duduk mereka pindah ke depan atau di satukan kepada siswa yang tidak banyak belajar ribut.

Akan tetapi setelah diskusi tentang siswa yang sudah pindah tempat duduknya, setelah jam pelajaran berganti untuk pelajaran yang lain mereka kembali seperti formasi seperti biasa / lama. Sementara pertemuan minggu lalu mereka tetap duduk bersama teman yang sering ribut kompilasi belajar. Perlu guru mengulangi lagi perintah untuk memindahkan siswa tersebut dan akan membuang waktu yang seharusnya sudah mulai belajar.

5. Pengaturan Perabot Kelas

Berdasarkan kelasnya masing-masing di bawah bimbingan wali kelas dan didukung oleh pengurus kelas serta seluruh anggota yang terkait, masing-masing memiliki masing-masing kelas yang terdiri dari papan tulis yang dilengkapi dengan spidol dan penghapusnya yang ada di depan kelas dan pemak -pemuk lainnya.

6. Tata Ruang Kelas Tata ruang kelas

yang sudah ada di sekolah itu disusun dengan sempurna sehingga bisa digunakan dengan efektif. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa sesuai dengan pengarahan dan bimbingan Wali kelas dan seluruh yang diperlukan di sini pelaksanaan Tugas Guru / Pendidik.

7. Tugas Guru

Seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai pendidik (*transver of knowledge*) sehingga siswa tidak hanya pandai tingkah laku yang berkembang tetapi juga terbentuk dalam sikap mencerminkan norma dan nilai yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bertanggung jawab terhadap sekolah dan memiliki tugas melaksanakan pembelajaran mengajar efektif dan efisien.

- a. Tugas Membuat RPP, semester program, program tahunan, KKM, dan membahas minggu efektif.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- c. Melaksanakan kegiatan belajar belajar semester dan tahunan.

- d. Mengisi daftar nilai siswa
- e. Melaksanakan analisis hasil evaluasi
- f. Melaksanakan kegiatan bimbingan guru dan kegiatan belajar
- g. Menciptakan hasil karya seni.
- h. Mengikuti perkembangan kurikulum Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- i. Mengadakan pengembangan setiap bidang yang menjadi tanggung jawab.
- j. Membantu kepala sekolah untuk membantu dalam program pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan sekolah.

Selain mengajar guru juga bekerja sebagai guru piket Tugasnya guru piket mengecek keadaan siswa dan guru keadaan, atau mendata siswa dan guru siapa pun yang hadir dan juga siapa yang hadir. Dan guru juga memutuskan untuk mengatur atau memutus siswa-siswinya di lingkungan sekolah dan sebagainya.

8. Tugas Kariwan dan Tugas Lainnya

Adapun tugas dari kariawan yaitu:

- a. Membantu pelaksanaan proses belajar mengajar seperti: menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah.
- b. Mengadakan pendataan siswa
- c. Membuat laporan keadaan siswa
- d. Mengelola sarana dan prasarana sekolah.
- e. Keadaan siswa
- f. Sarana dan kebersihan sekolah

9. Visi dan Misi SDN 61 Bengkulu Tengah

VISI SDN 61 Bengkulu Tengah :

"Menjadi Sekolah Yang Standar, Kulitatif Dan Kompetitif"

Adapun MISI SDN 61 Bengkulu Tengah ialah :

- a. Menyiapkan generasi cerdas yang memiliki potensi di bidang iptek yang dilandasi dengan imtaq.
- b. Membentuk sumber daya manusia yang aktif inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Meningkatkan dan membudidayakan kebersihan dan keimanan sekolah
- d. Membangun citra sekolah sebagai citra terpercaya di masyarakat.
- e. Melaksanakan dan menjalankan proses pembelajaran dan bimbingan yang aktif dan efesien.

- f. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik (guru) menuju kepada ketersediaannya tenaga pendidik yang handal.
- g. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah menuju sekolah yang standar.
- h. mengembangkan perpustakaan sekolah menjadi sarana penunjang belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan anak.
- i. melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki

Tujuan SDN 61 Bengkulu Tengah Adalah :

- a. Menjadi lulusan yang memiliki akhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- b. Menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif dan inovatif mampu berkopetensi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- c. Membudayakan hidup bersih bagi peserta didik dan tenaga pendidik baik dilingkungan sekolah, dirumah maupun. Di lingkungan masyarakat.
- d. Lingkungan sekolah bersih dan tertata rapi.
- e. Terciptanya kerja sama yang baik antara lembaga sekolah dengan masyarakat dan pemerintah
- f. Memiliki lulusan yang berwawasan lingkungan hidup dan berkarakter kebangsaan.
- g. Terpenuhi 8 (delapan) standar pendidikan nasional.

- h. Pencapaian prestasi ONS siswa sampai tingkat kabupaten.
- i. Mempertahankan dan meningkatkan status akreditasi sekolah.
- j. Kultur sekolah inovatif, kreatif demokratis, terbuka, disiplin bertanggung jawab.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi *Bullying* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 61 Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa upaya sekolah mengatasi *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 61 Bengkulu Tengah. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI yang diperoleh oleh peneliti :

“Sebagai guru PAI upaya dalam mengatasi *bullying* pada siswanya dilaksanakan dengan cara Melalui Pemantauan, Penertiban Peraturan, dan Pemberian Sanksi yang kami lakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah ini diantaranya: mengadakan pemantauan dan memberikan peraturan kepada siswa dan memberikan sanksi ketika ada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. kami melakukan pendekatan dengan siswa yang baik, memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa satu dengan siswa yang lainnya untuk saling menghargai, menjaga perasaan artinya tidak

saling menyinggung kerana pada dasarnya mereka juga mahluk ciptaan Allah swt.”⁶⁰

Dalam upaya mengatasi *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 61 Bengkulu Tengah penulis menayakan juga bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru PAI . Berikut hasil wawancara dengan guru PAI.

“Langkah –langkah kami sebagai guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah : *Pertama*, memberikan nasehat. memberikan contoh yang baik, memberikan pengawasan setiap kegiatan. memberikan peringatan dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis. *Kedua*, memberikan teladan yang baik, yaitu pembiasaan beribadah sesuai dengan ketentuan syariat. Seperti sholat dzuhur berjamaah, sholat Jum’at. Selain terdapat dzikir bersama setiap malam jum’at, kegiatan ini bertujuan untuk supaya terhindar dari hal-hal yang negatif di lingkungannya. *Ketiga*, memberikan upaya penyembuhan sebagai seorang pendidik kita juga memberikan penerapan peraturan yang disepakati, dan memberikan pendalaman materi keagamaan dalam masalah akhlak. Yaitu, tata cara berakhlak dengan baik, semua itu dilakukan dengan pendekatan keagamaan.”⁶¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa upaya yang digunakan pendidik dilakukan dengan cara pencegahan berupa belajar

⁶⁰ Wawancara dengan informan OS pada tanggal 25 nopember 2019

⁶¹ Wawancara informan dengan ibu os pada tanggal 25 nopember 2019

pratek sholat, memberikan tugas hapalan doa-doa pendek dan halapan ayat pendek, tugas kelompok, kegiatan rutinitas tafaqur Setiap hari Jum'at (berdzikir dan sholawat) bersama.

Di lingkungan sekolah kepala sekolah ialah pihak yang bertanggung jawab, serta pihak yang mengawasi dan mengontrol setiap proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya di sekolah. Untuk itu penulis juga mewancarai kepala sekolah SDN 61 Bengkulu Tengah mengenai bagai mana upaya dan langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa, adapun hasil wawancara sebagai berikut :

“Sebagai kepala sekolah saya sangat mendukung upaya sekolah mengatasi *bullying* dalam meningkatkan minat blajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah ini. Karena setiap guru PAI merupakan salah satu bentuk mata pelajaran yang sangat penting serta guru PAI pondasi awal mengajarkan anak dalam bersikap saling menghargai, bersikap toleransi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Untuk langkah-langkah yang di lakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya : guru PAI memberikan tugas hapalan doa-doa pendek dan halapan ayat pendek, tugas kelompok, kegiatan rutinitas Tafaqur Setiap hari Jum'at (berdzikir dan sholawat) bersama.”⁶²

Dari observasi di atas dapat disimpulkan, walaupun dilingkungan sekolah baik guru maupun siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda . Kepala sekolah selalu menanamkan dan mengajarkan sikap saling menghargai.

⁶² Wawancara dengan informan SH pada tanggal 25 nopember 2019

Kepala sekolah sangat mendukung upaya dalam mengatasi *bullying* dan langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah ini. ⁶³

Untuk menunjang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 61 Bengkulu Tengah. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai guru PAI mengenai materi yang disampaikan kepada siswa pada proses belajar mengajar di kelas. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“Kalau untuk materi pelajaran PAI, materi yang diterapkan yaitu materi tentang pendalaman Agama, dan akhlak .”⁶⁴

Dari penjelasan tersebut artinya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa terdapat materi yang disampaikan tentang toleransi, akidah dan ahlak. Untuk itu penulis juga mewawancarai guru PAI mengenai hasil meningkatkan minat belajar siswa. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut

“Allhamdulillah siswa-siswi pelaku *bullying* pemahaman mereka tentang Agama Islam sudah cukup baik yang dimana mereka sudah saling menghargai dan menghormati baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Terkhusus untuk siswa yang sering melakukan perilaku *bullying* sejauh ini sudah bisa merubah sikap menjadi saling menghargai dan

⁶³ Observasi pada tanggal 20 November 2019.

⁶⁴ Wawancara dengan OS Pada tanggal 25 Nopember 2019

menghormati antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Untuk lebih baik lagi harapan kedepannya untuk semua siswa.⁶⁵

Dari penjelasan guru PAI tersebut artinya Agama dan yang diajarkan oleh guru PAI sudah sesuai dengan konsep Islam, yaitu dengan melakukan penerapan materi dan pendalaman materi keagamaan dalam masalah akhlak, memberikan pembiasaan dengan beribadah sesuai dengan ketentuan syariat seperti shalat tepat waktu dan di SDN 61 Bengkulu Tengah ini melakukan kegiatan rutin setiap hari jum'at yaitu siraman rohani, sholawat, dan dzikir bersama. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menghindari pemikiran siswa yang negatif. Kemudian, strategi lain yang digunakan oleh pendidik adalah memberikan nasehat dan mencari solusi penyelesaiannya, memberikan sanksi sesuai peraturan yang berlaku dan melakukan pemantauan apabila santri telah melakukan tiga kali pelanggaran perilaku *bullying* maka akan dikeluarkan. Hal ini sama juga diungkapkan oleh beberapa siswa dalam wawancaranya.

“Cara kami merubah akhlak perilaku *bullying* yaitu dengan saling menghargai dan tidak boleh berbuat hal yang tidak baik dengan orang lain ataupun sampai menyakiti hatinya, berusaha tidak ada permusuhan atas perbedaan kami, kami juga sebagai siswa bergaul dan berinteraksi dengan baik, menjalin kebersamaan yang baik walaupun memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda, kami tetap menjunjung tinggi persaudaraan kami

⁶⁵ Wawancara dengan informasi OS dan SH pada tanggal 25 november 2019

disekolah ini agar tetap terjaga.⁶⁶ selain itu penulis juga mewancarai beberapa siswa pelaku *bullying* yang lainya antara lain:

“sebagai siswa pelaku *bullying*, saya sudah berinteraksi dengan baik terhadap siswa yang lainnya walaupun kami berbeda karakter kami tetap berinteraksi dengan baik.”⁶⁷

“Sebagai siswa pelaku *bullying*, walaupun saya berbeda latar belakang lainnya sudah bergaul dan membaaur dengan baik terhadap siswa lainya di sekolah ini.”⁶⁸

Dari penjelasan siswa pelaku *bullying* tersebut, bawasanya penanaman sikap hidup bersama dan saling menghargai dalam lingkungan sekolah atau pun diluar sekolah yang berbeda karakter, latar belakang keluarga, lingkungan telah mereka pelajari dari Pendidikan Agama Islam yang mana materinya mendalami tentang akhlak dan Agama. Meningkatkan minat belajar siswa yang diajarkan oleh guru PAI di sekolah ini bukan tidak memiliki faktor tertentu, karena suatu sikap atau langkah laku seseorang bisa juga berubah karena ada faktor tertentu yang mempengaruhi. Dalam hal ini penulis juga mewancarai guru PAI mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun wawancaranya sebagai berikut:

“kalau untuk faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu

⁶⁶ Wawancara dengan informasi Ziko pelaku *bullying* pada tanggal 25 Nopember.

⁶⁷ Wawancara dengan informan Sandi pelaku *bullying* pada tanggal 25 Nopember

⁶⁸ Wawancara dengan informan Septian pelaku *bullying* pada tanggal 25 Nopember

faktor dari dalam yaitu faktor dari diri anak itu sendiri baik dari didikan orang tua dan faktor dari luar yaitu faktor yang dimana didapatkan dari lingkungan sekolah baik itu dari karakter, latar belakang, dan lingkungan. Intinya dari kedua faktor tersebut lebih menekankan untuk saling menghargai.”⁶⁹

Dari penjelasan guru PAI tersebut bahwa faktor yang mempegaruhi meningkatkan minat belajar siswa dalam hal ini sikap saling menghargai dan toleransi atas perbedaan karakter, latar belakang yaitu karena lingkungan dan faktor didikan dari dalam sangatlah membantu siswa untuk selalu bersikap toleransi dan mereka sudah memahami keadaan mereka yang hidup beragam karakter dan latar belakang yang berbeda dan lingkungan.

2. Kendala apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatasi perilaku *Bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai kendala yang dihadapi guru PAI upaya mengatasi *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI yang diperoleh oleh peneliti :

“Salah satu kendala yang saya hadapi dalam mengatasi *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI yaitu banyaknya perbedaan karakter anak, anak yang keras wataknya, anak yang

⁶⁹ Wawancara dengan informan OS pada tanggal 25 nopember.

lemah lembut, kurangnya perhatian orang tua , pengaruh lingkungan, masih banyak yang belum bisa membaca al-qur'an, faktor ekonomi orang tua, kurang memperhatikan anaknya, sering nonton acara TV yang tidak dikontrol oleh orang tua, alat komunikasi yang canggih contohnya (hp, Internet) .”⁷⁰

Dari penjelasan diatas bahwa kendala yang dihadapi guru PAI yaitu banyaknya perbedaan karakter, latar belakang keluarga, dan lingkungan. Dengan perbedaan tersebut membuat guru PAI memberikan pendalaman materi tentang agama dan akhlak, pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

Selain guru PAI, kendala juga dihadapi oleh siswa pada saat bergaul dan berinteraksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Untuk itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa pelaku *bullying*. Adapun hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut :

“Kalau berbicara mengenai kendala yang kami hadapi, mereka sering mengejek, berbicara kotor, mendorong, mengancam, mengunci pintu saat teman-temannya berada didalam kelas, banting kursi saat berada di dalam kelas, bahkan masih sering mencari kesalahan temannya. Karena faktor emosi dan ingin menjadi orang yang ditakuti oleh teman-teman di kelasnya tersebut”⁷¹

Dari penjelasan yang disampaikan oleh siswa yang di *bullying* bahwa kendala yang mereka hadapi yaitu membuat teman yang lain merasa kurang nyaman dengan suasana kelas yang seperti itu. Karena belum bisa menerima dengan lingkungan yang berbeda karakter, latar

⁷⁰ Wawancara dengan informan OS pada tanggal 25 Nopember 2019

⁷¹ Wawancara dengan informan Marni siswa yang di *bullying* pada tanggal 25 Nopember

belakang keluarga, dan berbeda Agama. Artinya masih ada siswa yang masih memiliki sikap negatif. Selain wawancara dengan siswa yang *bullying* mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) penulis juga mewancarai pelaku. Adapun hasil wawancara yaitu sebagai berikut

“sebagai siswa yang melakukan perilaku *bullying* kendala yang saya hadapi dalam berinteraksi itu ketika berbaur sama teman yang lain mereka seperti menjaga jarak dan ketakutan karena sikap saya yang selalu menyinggung, mengejek dan berlaku kasar terhadap temannya..⁷²

Dari apa yang disampaikan oleh siswa yang melakukan perilaku *bullying* tersebut di atas, bawasanya kendala yang dihadapi masih terjadi mengejek, mencemo'oh atas perbedaan latar belakang keluarga, karakter, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dimana kendala yang dihadapi masih terjadi mencemo'oh, mengejek atas perbedaan suku karakter, ras, budaya, yang agama yang benar-benar diamati oleh peneliti di lingkungan sekolah.

73

⁷² Wawancara dengan informan Ziko siswa *bullying* pada tanggal 25 nopember

⁷³ Observasi pada tanggal 20 Nopember 2019

3. Solusi apa yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatasi kendala *Bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah.

Adapun solusi yang diberikan guru PAI untuk mengatasi kendala untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 61 Bengkulu Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, bahwa :

“Solusi yang kami berikan *Pertama*, memberikan nasehat, memberikan contoh yang baik, memberikan pengawasan setiap kegiatan, memberikan peringatan dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis. *Kedua*, memberikan teladan yang baik, yaitu pembiasaan beribadah sesuai dengan ketentuan syariat. Seperti sholat dzuhur berjamaah, sholat Jum’at. Selain terdapat dzikir bersama setiap malam jum’at, kegiatan ini bertujuan untuk supaya terhindar dari hal-hal yang negatif dilingkungannya. *Ketiga*, memberikan upaya penyembuhan sebagai seorang pendidik kita juga memberikan penerapan peraturan yang disepakati, dan memberikan pendalaman materi keagamaan dalam masalah akhlak. Yaitu, tata cara berakhlak dengan baik, semua itu dilakukan dengan pendekatan keagamaan.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwa solusi yang diberikan guru PAI yaitu memberikan nasehat yang diadakannya suatu kegiatan tafaqur setiap hari jum’at dengan tujuan memberikan siraman rohani kepada seluruh siswa-siswi dan pendalaman materi tentang Agama dan akhlak yang ada disekolah SDN 61 Bengkulu Tengah. Selain guru PAI, penulis juga

⁷⁴ Wawancara informan dengan ibu Os pada tanggal 25 Nopember 2019

melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Untuk siswa pelaku *bullying* saya memberikan arahan dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mereka belajar agama , baik sekolah maupun di luar lingkungan sekolah maupun dalam bentuk ekstra keagamaan disekolah. Untuk itu pihak sekolah mendatangkan atau mengizinkan adanya acara sosialisai disekolah agar siswa-siswi mendapatkan wawasan yang lebih luas dan memberikan kesempatan-kesempatan bagi siswa untuk berkembang dan berinteraksi dengan baik berdasarkan pengalamannya tersebut .”⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut solusi yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu memberikan kesempatan setiap anak mempunyai hak yang sama dalam menuntut ilmu untuk belajar agamanya masing baik pada saat lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Dan berdasarkan hasil observasi, solusi yang ditanamkan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dilingkungan sekolah sudah diterapkan serta siswa-siswi mempunyai hak yang sama dalam menuntut ilmu.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan informan SH pada tanggal 25 Nopember 2019

⁷⁶ Observasi pada tanggal 25 November 2019

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Upaya Sekolah dalam mengatasi *Bullying* di SDN 61 Bengkulu Tengah.

Upaya yaitu dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 61 Bengkulu Tengah. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting. Melihat kondisi sifat/karakter di lingkungan sekolah tersebut.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI indikatornya yaitu :

- a. Tenggang rasa yaitu menghormati pilihan dan cara berekspresi orang lain dalam berinteraksi.
- b. Kesadaran yaitu sikap sadar individu dalam memahami, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang diyakininya serta sikap sadar dalam mengakui adanya keberagaman orang lain.
- c. Melakukan penerapan materi dan pendalaman materi keagamaan dalam masalah akhlak.
- d. Memberikan pembiasaan dengan beribadah sesuai dengan ketentuan syariat seperti shalat tepat waktu dan melakukan kegiatan rutin setiap hari Jum'at yaitu tafaqur .
- e. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menghindari pemikiran siswa yang negatif. Kemudian, upaya lain yang di gunakan oleh pendidik adalah

memberikan nasehat dan mencari solusi penyelesaiannya, memberikan sanksi sesuai peraturan yang berlaku dan melakukan pemantauan apabila santri telah melakukan tiga kali pelanggaran dan kenakaln remaja maka akan dikeluarkan.

2. Kendala apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatasi perilaku *Bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah.

Kendala merupakan hambatan atau rintangan yang dihadapi dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, bahwa kendala yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajaran siwa pada mata pelajaran PAI di SDN 61 Bengkulu Tengah yaitu :

- a. Banyaknya perbedaan karakter anak, baik itu sifat atau kelakuan siswa – siswi yang beragam.
- b. Faktor lingkungan yang beragam, menyebabkan terjadinya kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa .
- c. Dari beberapa kendala-kendala tersebut artinya, walaupun yang sudah sampaikan guru PAI dan kepala sekolah, siswa mempunyai toleransi yang sangat tinggi. Sumber daya yang belum optimal
- d. Letak geografis sekolah/pondok
- e. Sarana Prasarana yang masih minim

- f. Minimnya dana/pembiayaan yang masuk, mengingat dalam hal pembiayaan SDN 61 Bengkulu Tengah masih masih bersifat mandiri dengan mengandalkan unit usaha yang ada dalam lembaga.

Dari beberapa kendala-kendala tersebut artinya, walaupun yang sudah disampaikan guru PAI dan kepala sekolah, maupun siswa mempunyai toleransi yang sangat tinggi dan menjunjung kebersamaan tinggi, namun sikap *bullying* masih sering menjadi kendala utama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 61 Bengkulu Tengah.

Hal ini merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak wajar bagi siswa karena faktor keluarga dan lingkungan yang berbeda didikannya tersendiri. Namun tentu dalam Agama Islam yang benar Allah menciptakan manusia dengan bentuk sebaik- ridho Allah swt. Sebagaimana yang telah penulis jelaskan materi mengenai toleransi, akhlak dan akidah, dalam Agama Islam pada landasan teori.

3. Solusi apa yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatasi kendala *Bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah.

Solusi merupakan satu cara yang di lakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan tertentu. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 61 Bengkulu Tengah masih terdapat kendala yang dihadapi oleh guru PAI, untuk itu solusi yang diberikan agar dalam meningkatkan minat belajar siswa di lingkungan sekolah ini bisa berjalan

dengan harmonis, tentram damai, dan tidak ada hal-hal yang negatif yang terjadi disekolah.

Berdasarkan penjelasan guru PAI dan kepala sekolah yang telah penulis peroleh dan hasil wawancara bahwa solusi yang diberikan guru PAI dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 61 Begkulu Tengah.

Bahwa solusi yang diberikan guru PAI yaitu menasehati siswa –siswi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan cara yang dilakukan dengan baik dan lemah, tanpa ada yang ditolak, hal yang tidak diharapkan terhadap siswa di Sekolah ini. Selain itu, agar tidak akan terulang lagi perilaku *bullying*. Maka diadakan juga kegiatan tafaqur pada setiap hari jum'at, dimana Tafaqur ini bisa menjagarkan nilai-nilai Agama untuk mengajarkan siswa-siswi lebih dalam pemahamannya tentang agama di SDN 61 Bengkulu Tengah.

Solusi yang diberikan guru PAI yaitu memberikan nasihat dan diadakannya suatu kegiatan religius untuk setiap hari Jum'at, dalam kegiatan memberikan pencerahan bagi setiap siswa –siswi di SDN 61 Bengkulu Tengah. Solusi juga diberikan oleh kepala sekolah yang untuk siswa pelaku *bullying* memberikan masing-masing kepada siswa untuk tidak menggulangi perbuatanya lagi.

Dari penjelasan guru PAI dan kepala sekolah atas alasan untuk mengatasi perilaku *bullying* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu

Tengah yaitu:

- a. Guru PAI memberikan nasihat yang baik tanpa pertentangan untuk siswa yang melakukan *bullying* dan siswa tidak melakukan *bullying* dengan bantuan kontributor yang baik dengan metode inquiry yang mana metode yang membuat siswa berhasil apa yang dia dapatkan selama belajar, guru tetap memiliki peranan penting dalam metode ini yaitu dengan membuat disaign pengalaman belajar. Inquiry memiliki arti memahami apa yang telah dilalui, metode ini melibatkan intelektual dan menuntut siswa memahami mereka yang diperlukan yang langkah yang diambil Langkah-langkah model penyelidikan adalah sebagai berikut, langkah pertama: (1) memberikan masalah. (2) menjelaskan prosedur penelitian, (3) mencari informasi yang diperlukan atau berbeda. Langkah kedua: (1) mengumpulkan dan mengkaji data, (2) memeriksa hakikat obyek dan kondisi yang dibawa. (3) membicarakan hal - hal yang terjadi pada masalah. Langkah ketiga: (1) mengkaji data dan eksperimentasi, (2) mengisolasi variabel yang sesuai, (3) merumuskan hipotesis dan mengujinya. Langkah keempat: (1) mengorganisasikan, merumuskan kesimpulan, (2) menarik kesimpulan, Langkah-langkah: (3) menganalisis proses penyelidikan, (4) menganalisis prosedur penyelidikan dan mengembangkan prosedur yang lebih efektif. Prinsip dan norma yang

dikandung dalam metode penyelidikan adalah kolaborasi, kebebasan intelektual, dan kebebasan derajat. Selanjutnya dinyatakan sebagai selama proses pertanyaan siswa saling berhubungan dengan siswa lain dan juga dengan gurunya.

- b. Mengadakan kegiatan tafaqur setiap hari jum'at dimana pada kegiatan ini siswa akan diberikan pemahaman ilmu agama tambahan mengenai tentang nilai-nilai agama di SDN 61 Bengkulu Tengah.
- c. memberikan kesempatan kepada siswa yang melakukan *bullying* untuk belajar agama agar tidak terjadi tindakan *bullying* yang terus menerus.
- d. Solusi yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan yang ada pada generasi penerus saat ini, diantaranya adalah sekolah dapat berangsur-angsur untuk pembangunan sekolah yang masih kurang, Melakukan kerjasama lagi dengan pihak-pihak yang ada dan dapat meningkatkan usaha yang ada di lingkungan sekolah. Solusi untuk menanggulangi kenakalan remaja sesuai dengan faktor penghambata yang ada maka pendidik dapat memberikan pengajaran yang baik untuk siswa agar tidak terjadi *bullying*, karena siswa merupakan generasi penerus dan pergaulan seperti sekarang ini akan berpengaruh terhadap etika, moral, dan kepribadian, Peran pendidik sangat penting dalam permasalahan ini karena pendidik yang memberikan penanggulangan pertama di sekolah.
- e. Pendidik dapat memberikan pengarahan dan kegiatan yang positif kepada siswa untuk mengatasi *bullying*. Pendidik bukan hanya sebagai

pembimbing, tetapi pendidik juga dapat menjadi orang tua mereka pada lingkungan sekolah. Guru dalam membimbing dan mendidik santrinya tidak hanya dengan bahan yang disampaikan tetapi menggunakan teladan yang baik agar dapat dicontoh oleh para santrinya untuk membentuk kepribadian yang baik. Pendidik merupakan bapak rohani bagi seorang anak didik. Pendidik lah yang bertugas untuk memeberikan ilmu yang bermanfaat agar terhindar dari perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh peserta didik sekarang. Seperti, menggejek Membolos, merokok, berbicara kotor, dan bengkar.

Sesuai pembahasan di atas peneliti dapat melakukan kesimpulan dari hasil pembahasan tersebut dan dampak yang terjadi ketika penanggulangan kenakalan remaja sudah dilakukan. Dampak dari upaya mengatasi *bullying* meningkatkan minat belajar siswa di SDN 61 Bengkulu Tengah. Dapat terlihat bahwa intensitas kenakalan Remaja seperti kurangnya jumlah anak yang membolos dan bahkan sekarang sudah jarang peserta didik melakukan pertangakaran.

Dari penjelasan diatas bahwa solusi itu sangat baik diberikan oleh guru PAI dan kepala sekolah, agar guru PAI, siswa yang pelaku *bullying* dan korban *bullying* tetap damai dan penuh hidup saling berdampingan dengan tentram, kebersamaan tanpa ada anggapan terhadap siswa yang di Lingkungan SDN 61 Bengkulu Tengah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah adalah :

1. Guru memberika keteladanan atau perilaku terpuji baik di sekolah maupun di masyarakat.
2. Menggunakan beberapa metode :
 - a. Metode Keteladanan
 - b. Metode Pembiasaan
 - c. Metode Nasehat
 - d. Metode Motivasi
 - e. Metode Hukuman
3. Mengadakan Remedial

Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 61 Bengkulu Tengah adalah :

- a. Kurangnya perhatian orang tua
- b. Pengaruh lingkungan
- c. Masih banyak siswa –siswi yang belum bisa membaca Al-Qur’an

Solusi yang di berikan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 61 Bengkulu Tengah adalah :

- a. Di berikan tugas dirumah
- b. Diberikan Tugas hapalan
- c. Diberikan tugas kelompok
- d. Anak dinasehati dan diberikan pengertian bahwa perilaku *Bullying* itu tidak baik akan merugikan diri sendiri dan orang lain dan termasuk perilaku tercela.
- e. Mengambil contoh 2 orang siswa disuruh kedepan dan diberikan pengertian tentang perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik, lalu dipraktikkan antara siswa yang melakukan *bullying* didepan kelas untuk meminta maaf atas perilaku yang tidak baik harus saling meminta maaf.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik di SDN 61 Bengkulu Tengah, diharapkan selalu berupaya untuk mengkondisikan seluruh komite sekolah agar semua terlibat dalam penanganan dalam mengatasi *bullying* pada siswa, upaya dapat mempertahankan visi misi sekolah semakin lebih baik dari pada tahun-tahun sebelumnya.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam agar tercipta anak didik yang mempunyai akhlakul karimah dan dapat selalu menjadi unsur terdepan dalam mengatasi *bullying* di SDN 61 Bengkulu Tengah.
3. Kepada Siswa diharapkan selalu bersemangat dalam meningkatkan minat belajar dan selalu mematuhi segala peraturan sekolah agar menunjang perubahan positif bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tantowi, 2008, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra.)

Anissiatul Mufarokah, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras)

Baharrudin, dan Esa Nur Wahyuni, 2012, *Teori Belajar & Pembelajaran*,

Boere George, 2009, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Fajar Setiawan, 2018, *Dampak Kehidupan Sosial Terhadap Kehidupan Sosial*, (Surabaya: Jurnal Inventa Vol II. No 1)

Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*,... h. 181.

Fitri Chakrawati, 2015, *Bullying Siapa Takut*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan(KDT)

Fitria Chakrawati. *Bullying Siapa takut ? Panduan untuk Mengatasi Bullying*. (Solo: Terbitan KDT, 2015), h. 12

Jamal Ma'mur Asmani, 2012, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru.)

Levianti, 2008, *Konformitas dan Bullying pada Siswa*,(Jurnal Psikologi Vol. 6 No.

Levianti, *Konformitas dan Bullying Pada Siswa*,...h. 6

Lexy J. Moloeng, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya.)

M. Arifin, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara)

M. Djamal, 2016, *Fenomena Kekerasan di Sekolah*,(Yogyakarta : Pustaka Belajar.)

Maleong, *Metedeologi Penelitian Kualitatif*,...h.330-334

Mangadar Simbolon, 2012, *Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama*, (Jurnal Psikologi Vol. 49 No. 2.)

Masdin, 2013, *Fenomena Bullying dalam Pendidikan*, (Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2.)

Mohammad Daud Ali, 2005, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada)

Muhammad Anwar, 2016, *Filsafat Pendidikan* , (Depok :Kencana)

Muhibbin Syah, 2010, *Psikolog Pendidikan* , (Bandung :PT Remaja Rodaskarya.)

Muhibbin Syah, 2001, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana

Nissa Adila, 2009, *Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama*.(Jurnal Krimonologi Vol.5 no.1.)

Novan Ardi Winyani, 2012, *Save Our Children From School Bullying*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.)

Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*.

Prof. Dr. Endang Widi Winarni, 2018, *Teori Praktik Penelitian Kuantitatif - kualitatif* , (Jakarta : Bumi Aksara.)

AM Sudirman, 2003, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Granfindon Persada.)

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Sugiyono, 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.)

Sutarjo Adisusilo, 2013, *Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi pendekatan Pembelajaran Aktif*, (Jakarta : Rajawali Pres.)

Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses tanggal, 30 Mei 2018

- Abuddin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Perputakaan Nasioanl : Katalog Dalam Terbitan)
- Muhaimin, 2012 *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Hengki Satrisno, 2018, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Samudra Biru.)
- A. Suradi, 2018, *Pendidikan Islam Multikultular* (yogyakarta : Samudra Biru.)
- Abd.Rahman Assegaf, 2004, *Pendidikan Tanpa Kekerasan Tripologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, (Yogyakarta :Tiara Wacana Yogya.)
- Baharrudin, dan Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.)
- Boere George, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, ...h.14.
- Djam 'an Satori dan Aan Komariah, 2014, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Etta Mamang Sangadji dan Sopian, 2010, *Metedeologi Penelitian pendekatan Praktis dalam Penelitian*,(Yogyakarta)
- Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogyakarta :IRCiSoD,2012), h, 180.
- H. Djaalii, 2013, *Psikologi Pendidikan*, (PT Bumi Aksara.)
- H. Zainuddin Ali, 2012, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :PT Bumi Aksara.)
- Isjoni, 2009, *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta.)
- Jusuf Mudzakkir, 2008 *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Predena Media Group.)
- Latief Awaludin, M.A, 2010, *Kementerian Agama RI Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta Selatan : Oasis Terrace Recident.)
- Prof. Dr. Endang Widi Winarni, *Teori Praktik Penelitian Kuantitatif – kualitatif, dan R&D*,h. 174

Ustadz Arif Fathul Ulum.Lc, *Mutiara Faidah Dari Kalimat Nubuwwah 50 Hadist Just One Day One Hadith*, (JD Publishing 2015 M Rajab 1436 H), h.111

Zuhairin,1998, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (surabaya:Usaha Nasional)